

## ANALISIS KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL DAN DEVIDEN PADA BANK SYARIAH INDONESIA (PERIODE 2021-2023)

Wahyuni<sup>1</sup>, Sakirah<sup>2</sup>, A. Wulandari<sup>3</sup>, Ahmad Khumaidi Hasbir<sup>4</sup>, Muhammad Fakhri Amir<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Negeri Bone

Email : [wahyuniwwi@gmail.com](mailto:wahyuniwwi@gmail.com)<sup>1</sup>, [sakirahakia@gmail.com](mailto:sakirahakia@gmail.com)<sup>2</sup>, [andiwulandari80@gmail.com](mailto:andiwulandari80@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hasbirkhumaidi12345@gmail.com](mailto:hasbirkhumaidi12345@gmail.com)<sup>4</sup>, [fakhriamir@iain-bone.ac.id](mailto:fakhriamir@iain-bone.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis kebijakan struktur modal dan dividen pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021–2023. Struktur modal dan kebijakan dividen merupakan dua elemen strategis yang memengaruhi keberlanjutan operasional serta daya saing perusahaan. Analisis menunjukkan bahwa struktur modal BSI masih didominasi oleh liabilitas dengan rasio Debt to Equity (DER) lebih dari 200%, namun cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir. Rasio Debt to Asset (DAR) menunjukkan stabilitas yang mencerminkan penguatan proporsi aset terhadap total kewajiban. Kebijakan dividen BSI menampilkan pola yang fluktuatif dengan rasio pembayaran dividen (DPR) yang beragam, mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan internal dan strategi pertumbuhan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana BSI mengelola kebijakan struktur modal dan dividen dalam mendukung stabilitas keuangan serta menciptakan nilai bagi para pemegang saham sesuai dengan prinsip syariah.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Bank Syariah Indonesia, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Keuangan Syariah

### Abstract

*This research analyzes the capital structure and dividend policies at Bank Syariah Indonesia (BSI) during the 2021–2023 period. Capital structure and dividend policy are two strategic elements that influence operational sustainability and a company's competitiveness. Analysis shows that BSI's capital structure is still dominated by liabilities with a Debt to Equity ratio (DER) of more than 200%, but this has tended to decline in the last three years. The Debt to Asset Ratio (DAR) shows stability, reflecting the strengthening of the proportion of assets to total liabilities. BSI's dividend policy displays a fluctuating pattern with varying dividend payout ratios (DPR), reflecting adaptation to internal needs and growth strategies. This research provides insight into how BSI manages capital structure and dividend policies to support financial stability and create value for shareholders in accordance with sharia principles.*

**Keywords:** Capital Structure, Dividend Policy, Bank Syariah Indonesia, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Sharia Finance

## PENDAHULUAN

Kehadiran BSI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga menjadi representasi dari komitmen nasional untuk mendorong pertumbuhan ekosistem keuangan syariah yang kompetitif di tengah tantangan persaingan global yang semakin ketat. Sebagai lembaga yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, BSI memiliki tanggung jawab ganda yaitu satu sisi mereka diharapkan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, dan di sisi lain mereka harus memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan tetap mematuhi ketentuan hukum Islam. Ini mencakup pengelolaan struktur modal yang efisien serta penentuan kebijakan dividen yang selaras dengan nilai-nilai syariah yang dianut.

Kebijakan mengenai struktur modal merupakan elemen strategis yang sangat penting, karena berperan dalam menentukan keberlanjutan operasional dan daya saing BSI di pasar yang semakin kompetitif. Struktur modal yang ideal adalah struktur yang mampu mengurangi biaya modal rata-rata serta meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya rasio struktur

modal mencerminkan proporsi pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri yang diinvestasikan dalam aset tetap untuk menghasilkan laba operasional. Semakin tinggi rasio struktur modal, semakin besar pula jumlah pinjaman yang diambil, yang berarti semakin besar pula proporsi laba operasional yang digunakan untuk membayar bunga tetap.<sup>1</sup> Hal ini juga menyebabkan aliran kas yang lebih banyak digunakan untuk melunasi angsuran pinjaman, sehingga mengakibatkan berkurangnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

Dengan pengelolaan struktur modal yang tepat, bank dapat memperoleh fleksibilitas yang diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembiayaan, baik melalui ekuitas maupun instrumen utang yang sesuai dengan prinsip syariah. Sementara itu, Kebijakan Dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting karena kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam Kebijakan Dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan.<sup>2</sup> Kebijakan dividen yang

---

<sup>1</sup>Nurul Hidayati Indra Ningsih and Sulhan Hadi, 'Analisis Struktur Modal (Studi Perbandingan) Saham Syariah Jii (Jakarta Islamic Index) Dan Saham Konvensional Pada Perusahaan Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Dan Hubungannya

Dengan Harga Saham"', *Jisip*, 15.11 (2019), pp. 102–6.

<sup>2</sup>Yuliana, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Real Dan Estate Di Bursa Efek Indonesia

diambil oleh BSI mencerminkan keseimbangan yang harus dijaga antara upaya perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham dan kebutuhan untuk menjaga modal agar tetap kuat dalam mendukung ekspansi bisnis yang berkelanjutan. Keduanya menjadi indikator yang sangat penting dalam menilai efektivitas tata kelola perusahaan serta keberhasilan strategi keuangan yang diterapkan oleh BSI.

Pembahasan mengenai kebijakan struktur modal dan dividen juga dipengaruhi oleh situasional ekonomi sebagai faktor eksternal yang memiliki dampak besar bagi pengelolaan perusahaan terkhusus BSI. Periode antara tahun 2022 hingga 2023 telah menjadi salah satu fase yang sangat menantang bagi BSI, terutama mengingat adanya berbagai dinamika yang terjadi dalam perekonomian global dan nasional. Ketidakpastian ekonomi yang muncul sebagai dampak dari pasca-pandemi COVID-19, peningkatan inflasi di tingkat global, serta fluktuasi nilai tukar dan suku bunga telah memberikan tekanan yang signifikan terhadap sektor perbankan secara keseluruhan. Dalam situasi yang kompleks ini, BSI dihadapkan pada dilema

strategis yang harus dihadapi dalam menentukan kebijakan mengenai struktur modal dan dividen yang tidak hanya mampu mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang, tetapi juga menjaga stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian yang melanda. Menghadapi situasi seperti ini sangat memerlukan strategi yang tepat agar dapat berhasil melewati masa dimana ketidakpastian ekonomi yang melanda perekonomian skala nasional hingga dunia, dengan menggunakan perhitungan yang terukur agar dapat mengetahui posisi keuangan BSI yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

## KAJIAN TEORI

### 1. Kebijakan Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rodoni dan Ali mendefinisikan struktur permodalan sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan yang merupakan perbandingan dalam

---

(BEI)', *Journal Inovasi Penelitian*, 1.12 (2021), pp. 2587–98.

menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan.<sup>3</sup>

Struktur modal secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya dan *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.<sup>4</sup> Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian, yang artinya penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Penambahan utang memperbesar risiko perusahaan

tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.<sup>5</sup> Rasio perhitungan struktur modal dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

#### a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir, menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk

<sup>3</sup> Prasetya Tri Mahendra, 'Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Aktivitas Investasi Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10.2 (2015), h. 174 <<https://doi.org/10.26533/eksis.v10i2.62>>.

<sup>4</sup> Hendry Victory Supit, Herman Karamoy, and Jenny Morasa, 'Pengaruh Struktur Modal, Biaya Ekuitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumh) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 'Goodwill'*, 6.2 (2015), h. 43, 41–51 <<https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10494>>.

<sup>5</sup> Andi Kohar and Akramunnas, 'Pengaruh Struktural Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5.1 (2018), 9–14, h. 8 <<https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i1.21>>.

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Fahmi menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal ini, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Liabilitas = Total utang

Total Ekuitas = Modal sendiri

*Debt to equity ratio* merupakan keseluruhan total hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dibandingkan dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkat *debt to equity ratio* tertentu yang besarnya kurang dari satu, karena jika lebih besar dari satu menunjukkan risiko perusahaan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir *Debt to Asset Ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Darsono rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang jangka panjang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total liabilitas = Total utang

Total Aktiva = Total Aset

*Debt to assets ratio* menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.<sup>7</sup>

## 2. Kebijakan Dividen

Sartono menyatakan Kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang

---

<sup>6</sup> Mahendra, h. 175.

<sup>7</sup> Mahendra, h. 174.

diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan mengenai pembayaran dividen merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan.<sup>8</sup>

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.<sup>9</sup>

Kebijakan dividen merupakan kebijakan terkait keputusan dalam pendistribusian laba perusahaan. Pengukuran variabel ini dihitung

menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

a. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

DPR adalah proporsi atau perbandingan antara dividen yang dibayarkan dan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi proporsi pembayaran keuntungan akan menguntungkan bagi investor, namun akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan reinvestasi dari laba ditahan. Secara matematis, dividend payout ratio dapat diformulasikan sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per share}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Dividend payout ratio adalah rasio yang berguna untuk mengukur presentase dividen dibagikan kepada investor dari keuntungan bersih setelah pajak. Tingginya dividend payout ratio yang dibagikan akan bermanfaat baik bagi investor tetapi financial intern perusahaan akan menurun dan sedangkan apabila semakin rendah dividend payout ratio maka akan merugikan investor namun finansial

<sup>8</sup> Christoffer . Lumopa, Joy . Tulung, and Indrie Debbie Palandeng, 'Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021', *Jurnal EMBA*, 11.1 (2023), 992–1008.

<sup>9</sup> Sofyan Marwansyah, 'Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn', *Jurnal Moneter*, 3.2 (2016).

<sup>10</sup> Sidqi Galih, Mohammad Muttaqi and Rachma Agustina, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Listing Di BEI 2017-2020 )', *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4.3 (2022), 158–66.

perusahaan semakin baik guna mengembangkan perseroan. Pentingnya deviden yang dibagikan maka sangat dibutuhkan kebijakan deviden yang tepat.

## b. Dividend Per Share (DPS)

Dividen per lembar saham (DPS) atau disebut juga dividen per saham (dividend per share - DPS) adalah ukuran keuntungan yang akan dibagikan kepada investor setelah diperbandingkan dan standar tertimbang dari penawaran standar luar biasa. Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus:<sup>11</sup>

$$DPS = \frac{\text{total dividend yang dibagikan}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

## c. Dividend Yield (DY)

Dividend Yield adalah proporsi moneter yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak return investasi dari investasi saham yang diberikan kepada investor. Investor dapat memperoleh dividend yield sebagai hasil investasi (return) atas saham yang dimiliki. Investor menempatkan sumber daya keuangan (saham) ke dalam perusahaan yang sedang berkembang dan mengharapkan

pengembalian sebagai keuntungan modal di samping perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Investor mengharapkan pengembalian yang stabil sebagai keuntungan di samping penambahan modal jangka panjang. Proporsi hasil keuntungan sangat membantu bagi pendukung keuangan yang mapan. Dividen yield dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$DY = \frac{\text{dividend per lembar saham}}{\text{harga per lembar saham}}$$

## METODE PENELITIAN

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dimana data yang digunakan merupakan dalam bentuk angka yang ditemukan dalam laporan keuangan.<sup>13</sup> Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik analisis data dengan pengukuran setiap variable menggunakan perhitungan rasio. Adapun data yang digunakan berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam kurun waktu 3 tahun dimulai tahun 2021 hingga tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

<sup>11</sup> Galih Prasetyo, Al Alawiyah, and Siti Fatimah, 'Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden', *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19.2 (2021), 175–83.

<sup>12</sup> Prasetyo, Alawiyah, and Fatimah.

<sup>13</sup> Liswan Rusman, Depianti Nursin, and Mastia M Halimu, 'Analisis Struktur Modal Pada PT . Indofood Sukses Makmur TBK Periode Capital Structure Analysis in PT . Indofood Sukses Makmur TBK Period 2015-', 7.7 (2024), pp. 2554–64, doi:10.56338/jks.v7i7.5896.



# 1. Analisis Kebijakan Struktur Modal

Beberapa rasio digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan, yang mencerminkan tingkat risiko perusahaan. Hal ini pada akhirnya memengaruhi pandangan investor terhadap kondisi perusahaan, di antaranya adalah.

Analisis laporan keuangan Bank Syariah tahun 2021, 2022 dan 2023 yang mencakup komposisi struktur modal, termasuk liabilitas, ekuitas dan aktiva/aset.

Komposisi		
Tahun	Struktur Modal	Dalam Jutaan Rupiah (Rp)
2021	Liabilitas	61.886.476
	Modal	25.013.934
	Aktiva	265.289.081
2022	Hutang	73.655.791
	Modal	33.505.610
	Aktiva	305.727.438
2023	Liabilitas	82.222.911
	Modal	38.739.121
	Aktiva	353.624.124

Sumber: Data olahan

Berdasarkan analisis struktur modal pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa komposisi struktur modal yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 sebagian besar masih menggunakan liabilitas atau utang dari pada modal.

## a. Debt to Equity Ratio (DER)

Pengukuran struktur modal dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*

(DER), yaitu perbandingan antara modal yang diperoleh secara pribadi dan modal yang diperoleh dari kreditur atau sumber eksternal perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga memungkinkan untuk mengamati tingkat risiko yang terkait dengan utang yang mungkin tidak tertagih.<sup>14</sup>

$$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{61.886.476}{25.013.934} \times 100\% = 247,4\%$$

$$2022 = \frac{73.655.791}{33.505.610} \times 100\% = 219,8\%$$

$$2023 = \frac{82.222.911}{38.739.121} \times 100\% = 212,2\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio DER BSI menunjukkan angka rasio yang dari tahun 2021 hingga 2023. Rasio tertinggi pada tahun 2021 yang dimana menunjukkan angka 247,4%, kemudian menurun pada periode 2022 sebesar 219,8% yang terus berlanjut menurun ditahun berikutnya yaitu 2023 dengan angka rasio sebesar 212,2%. Perubahan disebabkan oleh liabilitas dan ekuitas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Meskipun demikian, angka rasio masih diatas 100% yang menunjukkan bahwa

<sup>14</sup> Hasti and others, 'Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor

Pertambangan', *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2.2 (2022), pp. 139–50, doi:10.35912/rambis.v2i2.1544.



jumlah utang BSI masih lebih banyak tinggi penggunaan liabilitas dibandingkan dengan ekuitas.

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

*Debt Total Assets Ratio (DAR)* sering disebut pengukuran leverage merupakan rasio yang melihat perbedaan utang melalui aset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{61.886.476}{265.289.081} \times 100\% = 23,3$$

$$2022 = \frac{73.655.791}{305.727.438} \times 100\% = 24,1$$

$$2023 = \frac{82.222.911}{353.624.124} \times 100\% = 23,2$$

*Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, yang sering digunakan sebagai ukuran leverage, mengindikasikan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Berdasarkan data DAR dari Bank Syariah Indonesia (BSI) sejak tahun berdirinya (2021) hingga 2023, terdapat fluktuasi rasio yang relatif stabil. Pada tahun 2021, rasio DAR tercatat sebesar 23,3%, kemudian meningkat pada tahun

2022 menjadi 24,1%, dan kembali menurun pada tahun 2023 dengan nilai 23,2%, hampir sama dengan tahun awal. Namun, untuk fluktuasi perubahan setiap tahunnya tidak terlalu signifikan, semua angka rasio tidak melebihi dari 40%. Dimana perusahaan perlu memahami pada titik mana yang dianggap aman untuk peminjaman. Titik aman adalah jika pinjaman itu maksimal adalah 40% dari jumlah nilai aset.<sup>15</sup>

2. *Analisis Kebijakan Dividen*

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai pembayaran dividen yang mempertimbangkan optimalisasi kebijakan dividen baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Dalam menentukan besaran dividen yang akan dibagikan, perusahaan yang telah merencanakan dengan baik akan menetapkan target tertentu.<sup>16</sup> *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah rasio yang dipakai untuk menilai berapa persentase laba yang diberikan kepada investor. Berikut rumus mencari *Dividend Payout Ratio*:

<sup>15</sup>Komunitas Jago Akuntansi, 'Struktur Modal', *Akuntansi Keuangan, Artikel, Direktorat Pendidikan Dan Pelatihan*, 2016  
<<https://jagoakuntansi.com/2016/12/20/struktur-modal/>>.

<sup>16</sup> Reza Choirun Nisa, Eko Widodo<sup>2</sup>, and Trisnia Widuri, 'Pengaruh Return On Assets, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022', *Musytari*, 3.1 (2023).

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$$

Tahun Buku	Total Dividen (Rp)	Dividen per Saham (Rp)	Saham yg Beredar	Laba Bersih (Dalam Rp Juta)	Laba Per Saham (Dalam Rp Juta)
2023	855.561.466.388	18.547.045	46.129.260.138	5.703.743	123,65
2022	426.018.167.788	9.235.314	41.129.307.343	4.260.182	102,54
2021	757.051.214.975	18.406.613	41.128.868.743	3.028.205	73,66

Sumber: Data olahan

$$2023 = \frac{18.547.045}{123.650.000} \times 100\% = 15\%$$

$$2022 = \frac{9.235.314}{102.540.000} \times 100\% = 9,1\%$$

$$2021 = \frac{18.406.613}{73.660.000} \times 100\% = 25\%$$

Kebijakan pembagian dividen Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam tiga tahun terakhir menunjukkan pola yang menarik terkait rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio/DPR), yang mencerminkan sikap perusahaan dalam mendistribusikan laba bersih kepada para pemegang saham. Pada tahun buku 2021, BSI mencatat rasio pembayaran dividen sebesar 25% dari laba bersih yang diperoleh. Dengan laba bersih mencapai Rp3,03 triliun, perusahaan mengalokasikan dividen total sebesar Rp 757,05 miliar. Angka ini menunjukkan komitmen yang signifikan terhadap pengembalian nilai kepada para pemegang saham.

Namun, pada tahun buku 2022, rasio pembayaran dividen mengalami penurunan drastis menjadi 9,1%. Dari laba bersih

sebesar Rp4,26 triliun, perusahaan hanya memberikan dividen total sebesar Rp426,02 miliar. Penurunan ini mungkin mencerminkan adanya kebutuhan internal yang lebih mendesak, seperti reinvestasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis atau memenuhi kebutuhan modal kerja.

Pada tahun buku 2023, BSI kembali meningkatkan rasio pembayaran dividen menjadi 15%. Dengan laba bersih yang meningkat menjadi Rp5,70 triliun, perusahaan membayarkan dividen sebesar Rp855,56 miliar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan perusahaan terhadap stabilitas keuangannya, yang memungkinkan distribusi laba yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, kebijakan dividen BSI mencerminkan pendekatan yang adaptif dan fleksibel terhadap kebutuhan strategis perusahaan. Meskipun terdapat fluktuasi, peningkatan rasio dividen pada tahun 2023 memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan.

## Pembahasan

### 1. Analisis Kebijakan Struktur Modal Bank Syariah Indonesia

Semakin tinggi DER menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, di

mana utang tidak seharusnya melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu berat. Utang yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen karena prioritas perusahaan adalah melunasi utang sebelum mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.<sup>17</sup> Hal tersebut yang terjadi pada struktur modal Bank Syariah yang menunjukkan angkat yang tinggi bahkan melebihi 200%, sehingga dapat dikatakan BSI masih dominan menggunakan liabilitas atau utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Namun hal tersebut bukan hal langka, pada penelitian Aulia Septa, dkk. Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan dalam hal penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan utang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan lebih memilih untuk bergantung pada utang, sedangkan yang lainnya mungkin lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri. Ini mencerminkan variasi yang mencolok dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal di antara perusahaan-perusahaan yang ada.<sup>18</sup> Dengan kondisi BSi yang demikian juga bukan berarti

buruk dikarenakan liabilitas yang dimiliki tentunya juga merupakan dana dari nasabah. Hal tersebut sejalan yang dikatakan oleh Eka Sutisna, dkk, Rasio DER di lembaga keuangan atau perbankan umumnya melebihi 6 kali lipat (600%) atau bahkan lebih tinggi karena bank memiliki layanan untuk menghimpun dana dari masyarakat (dana pihak ketiga). Meskipun hal ini tetap memengaruhi harga saham, kondisi tersebut dianggap wajar. Semakin tinggi rasio DER, semakin meningkat produktivitas bank karena semakin banyak dana masyarakat yang berhasil dihimpun.<sup>19</sup>

Penyajian rasio *Debt to total asset* (DAR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan rata-rata persentase yang berada dibawah standar normal. Penurunan Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan indikasi positif bagi perusahaan, karena mencerminkan penguatan struktur keuangan melalui peningkatan proporsi aset yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan sumber daya internal untuk mendukung operasionalnya, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap utang. Tingkat DAR Bank Syariah

<sup>17</sup> Reza Choirun Nisa, Widodo2, and Widuri.

<sup>18</sup> Aulia Septa and others, 'Analisis Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Syariah Di Indonesia', 5.1 (2024), pp. 36–43, doi:10.47065/jtear.v5i1.1401.

<sup>19</sup> E Sutisna and others, 'Effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Share Prices in PT Bank Syariah Indonesia Tbk', ... of Islamic Economics ..., 2.1 (2023).

Indonesia (BSI) berfluktuasi selama tiga tahun, namun secara keseluruhan menunjukkan tren penurunan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan penelitian oleh Nova Andani, dkk., bahwa peningkatan ekuitas diperlukan jika perusahaan ingin memperluas utangnya. Jika rasio DAR di bawah rata-rata industri, perusahaan secara teoritis harus dapat melunasi utangnya dengan hasil asetnya meskipun dilikuidasi. Di sisi lain, rasio yang rendah menunjukkan bahwa korporasi memiliki lebih banyak aset yang dibiayai oleh modal sendiri dan lebih sedikit kewajiban yang harus dipenuhi. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan terkait aset perusahaan.<sup>20</sup>

## 2. Analisis Kebijakan Dividen Bank Syariah Indonesia

*Dividend payout ratio* (DPR) dari Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dilakukan masih dibawah 50%. Kondisi ini dapat saja menguntungkan Bank Syariah Indonesia dengan rasio DPR yang tetap terkendali, tetapi di lain pihak, hal tersebut dapat

melemahkan daya tarik investasi BSI dalam menarik perhatian investor. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Atmikasari, dkk., dimana mengatakan bahwa besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan akan berpengaruh pada harga saham. Perusahaan yang memberikan devidennya secara tidak konsisten dan terus menurun akan memberikan citra negatif dimata para investor.<sup>21</sup> Disamping itu, BSI harus tetap memperhatikan kemampuannya dalam pembagian dividen ini. Sebagai salah satu bank yang dapat menjaga kepercayaan dari investor adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen tertinggi kepada perusahaan sehingga investor tertarik dan mau kerjasama dalam menanamkan sahamnya terhadap perusahaan.<sup>22</sup> Hal inilah yang mendorong peningkatan permintaan saham, karena para investor menaruh kepercayaan pada perusahaan untuk meningkatkan nilai sahamnya berdasarkan laporan keuangan yang tercantum, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

<sup>20</sup> Nova Andani, Nurbaiti Nurbaiti, and Arnida Wahyuni Lubis, 'Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas', *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2.1 (2023), pp. 65–73, doi:10.54259/akua.v2i1.1402.

<sup>21</sup> Dwi Atmikasari, Iin Indarti, and Elma Muncar Aditya, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmiah Aset*, 22.1 (2020), pp. 25–34, doi:10.37470/1.22.1.158.

<sup>22</sup> Ricardo Arman Laia and others, 'Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020', 4.2 (2022), pp. 92–102.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kebijakan struktur modal dan dividen Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2023, dapat disimpulkan:

1. Pada struktur modal, rasio Debt to Equity Ratio (DER) BSI menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada liabilitas, dengan rasio lebih dari 200% selama periode tersebut. Meskipun rasio ini cenderung menurun, hal ini menunjukkan bahwa BSI lebih banyak mengandalkan dana eksternal untuk pendanaannya. Rasio Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil, dengan proporsi utang terhadap aset di bawah 40%, menandakan posisi keuangan yang relatif aman dan mampu mengelola kewajiban secara efektif.
2. Kebijakan Dividen, rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) BSI menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2021, DPR mencapai 25%, kemudian turun drastis menjadi 9,1% di 2022, dan meningkat kembali menjadi 15% di 2023. Fluktuasi ini mencerminkan penyesuaian perusahaan terhadap

kebutuhan internal dan strategi keuangan.

Secara keseluruhan, pengelolaan struktur modal dan kebijakan dividen BSI menunjukkan upaya adaptasi terhadap dinamika ekonomi global dan kebutuhan strategis perusahaan sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, Galih, Al Alawiyah, and Siti Fatimah, 'Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden', *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19.2 (2021), 175–83
- Galih, Mohammad Muttaqi, Sidqi, and Rachma Agustina, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Listing Di BEI 2017-2020 )', *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4.3 (2022), 158–66
- Lumopa, Christoffer ., Joy . Tulung, and Indrie Debbie Palandeng, 'Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021', *Jurnal EMBA*, 11.1 (2023), 992–1008.